

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia pada dasarnya adalah sebuah alat untuk berkomunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling terhubung, bertukar pikiran, dan dapat meningkatkan pengetahuan serta menjadi pendorong keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Pembelajaran Bahasa di sekolah dasar terdiri dari empat kemampuan dasar berbahasa yaitu kemampuan membaca, kemampuan menyimak, kemampuan menulis, dan kemampuan berbicara. Empat kemampuan tersebut sangat penting, salah satunya yaitu kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan kesanggupan dan kecakapan seseorang dalam memahami tanda, lambang, dan tulisan yang ada dalam sebuah teks bacaan. Salah satu kemampuan dalam membaca yaitu kemampuan membaca pemahaman. Menurut Yunus Abidin dalam (Niliawati et al., 2018:26) membaca pemahaman adalah proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam bacaan

Kemampuan membaca pemahaman harus di kuasai oleh setiap warga negara agar bisa mengembangkan diri, karena dengan membaca pemahaman dapat memperluas informasi/pengetahuan yang disajikan dalam tulisan. Untuk itu kemampuan membaca pemahaman sangat penting diajarkan kepada siswa sebagai salah satu bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, dan termasuk salah satu dasar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan di sekolah dasar.

Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman maka akan lebih mudah menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang ada pada buku atau media tulis lainnya. Namun pada kenyataannya kemampuan membaca

pemahaman di Indonesia masih tergolong rendah hal itu dapat dilihat dari Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487 (Kemdikbud RI, 2019).

Penelitian membaca pemahaman juga dilakukan oleh Progress in International Reading Literacy Study (PRILS) pada tahun 2011 dalam (Febriyanto, 2016:43) yaitu kemampuan membaca siswa sekolah dasar Indonesia menempati urutan 43 dari 46 negara dan mencapai skor 428, dengan begitu kemampuan siswa Indonesia masih di bawah rata-rata. Selanjutnya menurut Wahyuni dalam (Fitriani & Nurjamaludin, 2020:33) yaitu Berdasarkan laporan Bank dunia No. 16369-IND, dan studi IEA (International Association for the Evaluation of Education Achievement) Kemampuan membaca bangsa Indonesia cukup memprihatinkan di Asia Timur, menunjukkan bahwa tingkat terendah membaca anak-anak di pegang oleh negara Indonesia, rata-rata kemampuan membaca anak Indonesia berada pada urutan 42 dan 45 negara di dunia.

Hal ini juga sejalan dengan hasil survey menurut (Katiman, 2018:105) Kemampuan membaca pemahaman pada SD Negeri Sukosari 02, kabupaten Madiun masih tergolong rendah. Hal ini diketahui dari hasil Ujian Nasional khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum memuaskan, yakni rata-rata kelas hanya 6,8. Nilai ini masih di bawah SKM yang ditentukan sekolah. Demikian juga pada nilai ulangan bahasa Indonesia khususnya siswa yang mencapai batas ketuntasan pada kompetensi dasar membaca ini hanya 40% sedangkan selebihnya belum mencapai batas ketuntasan. Selain itu siswa sulit memahami bacaan. Hal ini dapat diketahui dari kegiatan membaca yang siswa lakukan. Setelah membaca, siswa diberi pertanyaan berkaitan dengan isinya, jawaban mereka masih banyak (60%) yang di bawah nilai ketuntasan. Hal ini disebabkan mereka belum mampu menentukan gagasan utama bacaan tersebut dan guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat.

Hal ini juga senada dengan pengamatan (Gusviani, 2019:13) bahwa siswa kelas IV SDN Maja Selatan V, kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut karena terdapat beberapa indikator membaca pemahaman yang belum tercapai/terpenuhi sehingga menjadi sebuah permasalahan dalam kemampuan membaca pemahaman, yakni ketika siswa diberi pertanyaan mengenai bacaan, siswa tidak dapat menjawab dengan cepat, siswa belum mampu memaparkan/menceritakan ulang cerita, siswa belum mampu menyimpulkan bacaan, dan nilai ulangan harian bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru nilai rata-rata dari siswa yang berjumlah 22 orang masih siswa masih belum mencapai KKM.

Permasalahan diatas disebabkan karena kurangnya penerapan model pembelajaran yang cocok untuk membaca pemahaman atau guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan siswa yang pasif. Dari permasalahan tersebut dapat menyebabkan tidak efektifnya kegiatan belajar mengajar, rendahnya hasil belajar dan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dari review beberapa jurnal, solusi yang sering ditawarkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), maka dari itu perlu dilihat gambaran model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Menurut Hosnan dalam (Febriyanto, 2016:46) Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan antara membaca dan menulis dengan cara mengintegrasikan seluruh isi bacaan kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Tujuan utama model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) ini adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang rendah.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Harianja, 2017:90) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 003 Tapah Darussalam Rokan Hulu” Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia, maka peneliti menggunakan model pembelajaran CIRC, alasan Harianja memilih model pembelajaran CIRC karena model pembelajaran CIRC memiliki kekuatan dapat menunjang pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang memerlukan penalaran, dapat melatih siswa untuk bekerja secara kelompok, dan melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai. Jadi dengan model CIRC siswa dapat terlibat langsung secara aktif dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Selain itu penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh (Sholihah et al., 2019:356) yang berjudul “Penerapan Model CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar” yang mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman maka peneliti memilih model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*, Sedangkan alasan peneliti Sholihah memilih model ini karena model tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik yang cenderung tidak ingin menerima intruksi membaca berkali-kali, dan cenderung berdiskusi dengan teman ketika mengerjakan tugas, sehingga model kooperatif sesuai dengan kondisi siswa kelas VA. Selain itu model CIRC juga mampu menyelesaikan masalah yang ditemui. Berdasarkan uraian diatas diharapkan dengan penerapan model CIRC ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka model pembelajaran CIRC diharapkan dapat menjadi solusi dalam kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, karena siswa diharapkan lebih fokus terhadap tugasnya, siswa juga lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit karena mereka saling berdiskusi, siswa menjadi lebih aktif, motivasi membaca siswa menjadi meningkat, siswa dapat bekerja sama untuk saling membacakan teks dan saling mengoreksi, siswa dapat menentukan pokok-pokok penting yang ada dalam teks, pembelajaran berpusat kepada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator dan tidak perlu lagi mengajar secara monoton. Alasan saya memilih model CIRC yaitu karena model CIRC diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah teks dengan menentukan pokok-pokok penting yang ada pada teks (ide pokok, pokok pikiran, tema), selain itu siswa diharapkan dapat bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya, dan setiap anggota kelompok saling memahami suatu konsep untuk menyelesaikan tugas. Sehingga terbentuk pemahaman dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan kajian penelitian *Systematic Literatur Review* tentang “Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui adanya dampak/pengaruh dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia
2. Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Dalam Bidang Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa

2. Manfaat Untuk Pendidik

Pendidik dapat memanfaatkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) sebagai solusi/alternatif untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa di sekolah dasar.

3. Manfaat Dalam Bidang Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi, motivasi, dan pengalaman bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama.